

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Mekanisme pelaksanaan IPAIR pompa besar pada usahatani cabai di Desa Pucuk melalui 5 tahapan yaitu penentuan tarif IPAIR, penetapan besarnya tagihan IPAIR, pemungutan IPAIR dari petani, pengumpulan IPAIR, pengalokasian IPAIR untuk perawatan dan operasional irigasi. Pelaksanaan IPAIR lebih menguntungkan bagi petani apabila dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya IPAIR.
2. Rata-rata biaya produksi usahatani cabai saat memperoleh bantuan pompa lebih kecil dibandingkan dengan sebelumnya. Sedangkan rata-rata pendapatan usahatani cabai saat memperoleh bantuan pompa lebih besar dibandingkan sebelumnya. Hasil analisis Uji beda-t terhadap pendapatan usahatani cabai sebelum dan saat mendapat bantuan pompa menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari pendapatan usahatani cabai sebelum dan saat memperoleh bantuan pompa besar.
3. Nilai *B/C Ratio* sebelum dan setelah dilakukan pembayaran IPAIR yaitu >1 , artinya keduanya layak diusahakan. Namun nilai *B/C Ratio* setelah dilakukan pembayaran IPAIR lebih besar dibandingkan dengan sebelum membayar IPAIR. Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan petani lebih besar saat dilakukan pembayaran IPAIR. Seluruh responden menyatakan bahwa telah mendapatkan manfaat dari pembayaran IPAIR untuk kelangsungan irigasi usahatani cabai. Namun sebanyak 42% responden menyatakan bahwa pengelolaan irigasi perpompaan dari pembayaran IPAIR belum optimal. Sehingga diperlukan perbaikan sistem pengelolaan irigasi agar petani mendapatkan manfaat yang sesuai dengan IPAIR yang dibayarkan.

4. Usahatani cabai di Desa Pucuk lebih efisien secara teknis setelah adanya pelaksanaan IPAIR dari pada sebelum pelaksanaan IPAIR dengan nilai efisiensi teknis rata-rata sebesar 79% (<70%) dengan peluang sebesar 21% untuk meningkatkan produktivitas usahatani cabai.

5.2 Saran

1. Petani secara individu sebaiknya meningkatkan kesadaran diri terkait pentingnya kegiatan pengelolaan irigasi perpompaan, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membayar IPAIR tepat waktu dan sesuai dengan tarif yang sudah ditetapkan. Sehingga mekanisme pelaksanaan IPAIR di Desa Pucuk dapat berjalan dengan baik.
2. Kelompok tani sebaiknya meningkatkan tarif IPAIR saat harga cabai mahal, sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk membeli pipa, keran T, maupun fasilitas tambahan sebagai penunjang sistem irigasi perpompaan agar semua lahan sawah baik yang jauh maupun dekat dengan embung bisa terairi dengan baik. Sehingga pendapatan petani cabai dapat meningkat ditunjang dengan irigasi yang berjalan dengan baik.
3. Pemerintah dapat melakukan penyuluhan terkait pentingnya pengelolaan irigasi dengan baik, agar seluruh anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dapat menerapkan pemeliharaan embung, pompa besar, dan saluran irigasi dengan optimal. Sehingga petani dapat merasakan manfaat yang lebih besar dari pembayaran IPAIR yang dilakukan.
4. Petani harus tetap melaksanakan pembayaran IPAIR secara rutin agar irigasi usahatani berjalan lancar. Tujuannya yaitu agar tingkat efisiensi teknis usahatani cabai saat ini dapat terus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan, dan petani mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk peningkatan produktivitas usahatani cabai.